

IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN *DISCOVERY LEARNING* PADA AYAT *MUTASHABIHAT AL ALFAZ*

Umi Kalsum

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo
Email: umikalsumtwin@gmail.com

Merlyan Milania Fibria

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo
Email: fibriamerlyan@gmail.com

Abstract: *This study explores and analyzes the implementation of discovery learning learning models in learning tahfidz al-Quran at MI Al Kautsar Durisawo Ponorogo. This study aims to analyze the learning of tahfidz al-Quran which adopts kurikulum merdeka learning model, namely discovery learning, especially on mutashabihat al alfaz material. The resemblance of the verses in the Koran, which amount to more than 2000 verses, certainly has a level of difficulty for memorizers. From several stages of discovery learning it is very suitable to be implemented in verse mutashabihat al alfaz. The stimulation stage is carried out by the teacher asking questions about similar verses to students, the problem statement stage where students are given the opportunity to identify and analyze the problems they face, the fourth stage is data processing (data processing) to process data or information that students have obtained both through observing and looking for tashabuh verses in the Mushaf, The verification stage is that students carry out a careful examination to prove whether the hypothesis set is true or not by checking in the mutashabihat al al-faz books then Siwa draws conclusions and generalizations from the theory.*

Kata Kunci: *Model Pembelajaran; Kurikulum Merdeka, Discovery Learning, Mutashābihāt Al alfaz*

Abstrak: Penelitian ini menelusuri dan menganalisis tentang implementasi model pembelajaran *discovery learning* pada pembelajaran tahfidz al Quran di MI Al Kautsar Durisawo Ponorogo. Penelitian ini bertujuan menganalisa pembelajaran tahfidzul Quran yang mengadopsi model pembelajaran kurikulum merdeka yaitu *discovery learning* terutama pada materi *mutashabihat al alfaz*. Kemiripan ayat dalam al Quran yang berjumlah 2000 lebih ayat tentunya mempunyai tingkat kesulitan bagi para penghafal. Dari beberapa tahapan *discovery learning* sangat sesuai untuk diimplementasikan pada ayat *mutashabihat al alfaz*. Tahapan stimulasi dilakukan dengan guru memberikan pertanyaan terhadap ayat yang mirip kepada siswa, Tahapan *problem statement* dimana siswa diberikan kesempatan untuk mengidentifikasi dan menganalisa permasalahan yang mereka hadapi, tahap keempat *data processing* (pengolahan data) mengolah data

atau informasi yang telah diperoleh siswa baik melalui mencermati dan mencari *tashabuh ayat* dalam mushaf, Tahapan verifikasi yaitu siswa melakukan pemeriksaan secara cermat untuk membuktikan apakah hipotesis yang ditetapkan benar atau tidak dengan mengecek di kitab-kitab *mutashabihat al alfaz* kemudian siswa menarik kesimpulan dan generalisasi dari teori tersebut.

Kata Kunci: *Learning Model; Merdeka Curriculum; Discovery Learning; Mutashābihāt Al alfaz*

PENDAHULUAN

Salah satu nikmat terbesar yang diberikan Allah SWT kepada hamba-hamba pilihan-Nya adalah diberikan kemampuan dalam menghafal al-Qur'an. Terdapat banyak keutamaan yang dijelaskan dalam al-Qur'an dan Hadis bagi para penghafal al-Qur'an. di surat al-Qamar ayat 17 Allah berfirman "*dan sesungguhnya telah kami mudahkan Al-Qur'an untuk pelajaran (dihafalkan), maka adakah orang yang mengambil pelajaran (menghafalkannya?).*" sedangkan dalam salah satu Hadis yang diriwayatkan oleh Darimi dari Abdullah bin Mas'ud Rasulullah SAW bersabda "*Bacalah al-Qur'an karena Allah benar-benar tidak akan mengadzab hati orang yang menghafal al-Qur'an dan al-Qur'an benar-benar merupakan jamuan Allah maka barang siapa yang mendatanginya ia akan aman, bergembiralah siapa saja yang sangat mencintai al-Qur'an.*" hal ini membuat umat islam berlomba-lomba dalam menghafalkannya. al-Qur'an yang diturunkan untuk menjadi petunjuk bagi manusia hingga akhir zaman perlu dijaga keautentikannya agar umat islam tidak kehilangan petunjuknya, sehingga menghafal al-Qur'an menjadi suatu pekerjaan yang mulia. Namun dalam kenyataannya menghafal tidak semudah membalikkan telapak tangan.(Oktapiani 2020) Banyak yang memiliki niat yang kuat dalam proses menghafal keinginannya tidak dapat diwujudkan karena menghadapi suatu kendala yang salah satunya adalah kesulitan menghafal ayat-ayat yang mirip (*mutashābihāt*) didalam al-Qur'an. jika mereka mempelajari langkah yang tepat dalam menghafal ayat *mutashābihāt* tersebut, niscaya kesulitan yang dihadapi dapat teratasi dengan baik, karena mengingat jaminan Allah bahwa al-Qur'an mudah untuk dipelajari.(abdulwaly 2019) Pakar penghafal al Quran (*qurrā'*) KH. Muhammad Fathoni Dimiyati lc dalam bukunya *al Mutashābihāt al Lafziyyah fī al Qurān al Karīm* menyebutkan bahwa dari 6326 keseluruhan ayat dalam al Quran terdapat 2000 ayat yang mirip atau sekitar 30 persen dari al Quran.

Menurut penelitian Nurul Hidayah, antusiasme dunia pendidikan Islam yang mengemban tahfidz Qur'an perlu diberi respon positif dan perhatian khusus, terutama berkaitan dengan strategi dalam mengembangkan tahfidz Qur'an. Salah satu kesulitan yang dihadapi yakni mengenai mekanisme dan metode yang digunakan oleh guru tahfidz. Hal tersebut dapat diatasi dengan upaya penyempurnaan mekanisme dan metode yang digunakan, pengaktifan peran guru, maupun pemberian motivasi kepada siswa dengan melibatkan orang tua.(Hidayah, n.d.)

Menurut penelitian Suparman Arif, proses pembelajaran hendaknya dilakukan saat siswa siap dan aktif mengikuti proses pembelajaran. Guru menentukan model yang tepat sebelum proses pembelajaran dilaksanakan. Dalam perkembangannya, pembelajaran yang berpusat pada siswa masih jauh dari yang diharapkan bahkan sampai dengan saat ini. (Arif et al. 2020)

MI Al Kautsar yang merupakan lembaga formal mempunyai program hafalan al Quran untuk siswa siswinya. Menerapkan model pembelajaran *discovery learning* menjadi salah satu langkah yang dapat dilalui agar siswa dapat menghafal ayat *mutashābihāt*. Dimana pembelajaran berpusat pada siswa, mereka mencari kemudian menganalisis dengan teliti ayat-ayat yang dihafalkannya yang dinilai mirip sehingga dengan pembelajaran ini dapat memudahkan siswa dalam menghafal ayat *mutashābihāt* secara mandiri. (Rani Febriyani, Zainal Arifin 2021)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif analitis dengan metode studi lapangan melalui wawancara. Data yang didapat dari wawancara selanjutnya didefinisikan secara objektif implementasi model *discovery learning* pada ayat *Mutashābihāt al Alfaz* untuk mendukung pencapaian keberhasilan siswa pada pembelajaran *tahfīz* al-Qur'an. Data yang didapat kemudian dianalisis menggunakan model *discovery learning*. Tujuannya adalah untuk memperoleh relasi model *discovery learning* dengan ayat *Mutashābihāt al Alfaz* pada pembelajaran *tahfīz* Al-Qur'an.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Ayat *mutashābihāt al Alfaz*

Kata *mutashābih* secara bahasa memiliki arti *tashābuh* yakni salah satu dari dua hal yang identik. Secara istilah mutasyabih diartikan dengan ayat yang dari sisi bahasa mempunyai banyak makna yang juga pemahaman. Kesamaan dan keserupaan yang menjadikan dua hal menjadi samar, sehingga diperlukan pertimbangan untuk mengetahui makna yang dinilai akurat. (Yanti, n.d.) Dalam tafsirnya *Jāmi' al-Bayān Fī Tafsīr al-Qur'ān*, Ibnu Jarir al-Thabari mendeskripsikan ilmu mutashabihat sebagai ilmu yang diciptakan Allah SWT tanpa didahului proses penciptaan dan dibatasi ruang lingkungannya. Didalam ilmu *mutashābihāt* mencakup ayat-ayat yang memiliki makna samar, huruf *muqothoah* dan maknanya. Allah SWT berfirman bahwa tidak ada seorang pun dari hamba-Nya yang mengetahui *takwīl* ayat-ayat mutashabihat dan hanya Allah lah yang mengetahui takwil ayatnya. Disisi lain terdapat definisi mutashabihat menurut al-baidhawi yang dicantumkan dalam kitab tafsirnya bahwa mutashabihat adalah ayat-ayat al-Qur'an yang maksudnya tidak dimengerti karena kedudukannya yang *ijmal* ataupun makna *dzahirnya* masih diperdebatkan oleh ulama. Jika seorang atau sekelompok ulama ingin mengetahui makna dari ayat-ayat mutashabihat kemudian melakukan ijtihad maka harus mewujudkan makna atau pengetahuan baru yang dapat disepakati. (Ahadah 2022) Raghīb al-Asfahani membagi ayat mutashabihat menjadi tiga bagian sebagai jalan tengah yakni *lafāz* ataupun ayat yang hakekatnya tidak dapat diketahui sama sekali, ayat-ayat

dan ke lima, perbedaan terletak pada posisi depan atau belakang sebuah kalimat. Seperti yang terdapat dalam surat al An'am 94 dan al Kahfi 48.

وَلَقَدْ جِئْتُمُونَا فُرَادَىٰ كَمَا خَلَقْتُمْ أَوَّلَ مَرَّةٍ وَتَرَكْتُمْ مَا خَوَّلْتُمْ وِرَاءَ ظُهُورِكُمْ وَمَا نَرَىٰ مَعَكُمْ شُفَعَاءَكُمُ الَّذِينَ زَعَمْتُمْ أَنَّهُمْ فِيكُمْ شُرَكَاءُ ۗ لَقَدْ تَقَطَّعَ بَيْنَكُمْ وَضَلَّ عَنْكُمْ مَا كُنْتُمْ تَزْعُمُونَ
وَعَرَضُوا عَلَىٰ رَبِّكَ صَفًّا لَقَدْ جِئْتُمُونَا كَمَا خَلَقْتُمْ أَوَّلَ مَرَّةٍ بَلْ زَعَمْتُمْ أَلَّنْ نَجْعَلَ لَكُمْ مَوْعِدًا

Kurikulum merdeka

Implementasi Kurikulum Merdeka berupaya untuk memulihkan pembelajaran demi mewujudkan transformasi pendidikan di Indonesia ke arah yang lebih baik. Pada Kurikulum Merdeka, guru dapat mengenali potensi murid lebih dalam guna menciptakan pembelajaran yang relevan. Kurikulum Merdeka juga memungkinkan guru untuk menerapkan pembelajaran yang menyenangkan karena bisa dilakukan melalui pembelajaran berbasis proyek. (kemendikbud n.d.)

Model pembelajaran yang cocok untuk implementasi kurikulum merdeka merupakan pembelajaran kerangka konseptual atau bingkai yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar. Adapun model pembelajaran rekomendasi implementasi kurikulum merdeka adalah Problem-Based Learning (PBL), Project Based Learning (PJBL), Discovery Learning (DL), dan Inquiry Learning (IL) dimana keempat model tersebut dapat menumbuhkan keterampilan 4C yaitu kolaboratif, kreatif, berpikir kritis atau critical thinking dan juga communication atau membangun komunikasi multi arah yang baik di dalam proses pembelajaran.

Karakteristik utama dari kurikulum ini yang mendukung pemulihan pembelajaran adalah: Fokus pada materi esensial sehingga pembelajaran lebih mendalam, lebih banyak untuk pengembangan kompetensi dan karakter melalui belajar kelompok seputar konteks nyata, capaian pembelajaran per fase dan jam pelajaran yang fleksibel mendorong pembelajaran yang menyenangkan dan relevan dengan kebutuhan pelajar dan kondisi satuan pendidikan. Memberikan fleksibilitas bagi pendidik dan dukungan perangkat ajar serta materi pelatihan untuk mengembangkan kurikulum satuan pendidikan dan melaksanakan pembelajaran berkualitas, mengedepankan gotong royong dengan seluruh pihak untuk mendukung implementasi Kurikulum Merdeka.

Kurikulum Merdeka mencakup tiga tipe kegiatan pembelajaran; pertama pembelajaran intra kurikuler yaitu dilakukan secara terdiferensiasi sehingga peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi, kedua pembelajaran ko kurikuler yaitu proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila, berprinsip pembelajaran interdisipliner yang berorientasi pada

pengembangan karakter dan kompetensi umum. Ketiga pembelajaran ekstra kurikuler yaitu dilaksanakan sesuai dengan minat murid dan sumber daya satuan pendidik.

Di Lembaga MI AL Kautsar Durisawo *tahfiẓ* merupakan kegiatan pembelajaran ekstra kurikuler dimana Lembaga sudah memiliki sumber daya manusia (SDM) yang memadai baik dari kuantitas maupun kualitas guru yang terstandarisasi. Dalam rangka mewujudkan suasana pembelajaran *tahfiẓ* yang menyenangkan dan tidak membosankan dan keterlibatan aktif antara dua pihak yaitu guru dan murid maka diperlukan model pembelajaran yang sesuai dalam hal ini mengambil salah satu model dalam kurikulum merdeka yaitu *discovery learning*.

Model pembelajaran kurikulum merdeka

Menurut Cahyo, *discovery learning* pembelajaran yang melibatkan siswa dalam proses kegiatan mental melalui tukar pendapat, diskusi, dengan membaca sendiri dan mencoba sendiri agar anak belajar sendiri sehingga kegiatan belajar yang pasif menjadi aktif. (Cahyo 2012)

Tahapan *discovery learning* yang harus dilaksanakan dalam kegiatan belajar mengajar secara umum sebagai berikut: (1) *Stimulation* (Stimulasi/ Pemberian Rangsangan). Guru mulai bertanya dengan mengajukan persoalan baik secara lisan maupun tulisan atau menugaskan siswa membaca dan mendengarkan uraian yang membuat permasalahan, (2) *Problem Statement* (Pernyataan/ Identifikasi Masalah) memberikan kesempatan siswa untuk mengidentifikasi dan menganalisa permasalahan yang mereka hadapi, (3) *Data Collection* (Pengumpulan Data) guru memberikan kesempatan kepada murid untuk mencari informasi sebanyak-banyaknya, (4) *Data Processing* (Pengolahan Data) mengolah data atau informasi yang telah diperoleh siswa baik melalui wawancara, observasi dan sebagainya (5) *Verification* (Verifikasi) siswa melakukan pemeriksaan secara cermat untuk membuktikan apakah hipotesis yang ditetapkan benar atau tidak, (6) *Generalization* (Menarik Kesimpulan/ Generalisasi) siswa belajar menarik kesimpulan atau generalisasi tertentu. (Djamarah sb 2002)

Tahapan stimulasi dilakukan dengan guru memberikan pertanyaan terhadap ayat yang mirip kepada siswa. Kemudian siswa menjawab dengan jawaban sebagian benar sebagian lagi salah. Pertanyaan sambung ayat bisa berupa sambung ayat secara lisan maupun tertulis. Pertanyaan lisan bisa membangkitkan fokus dan konsentrasi sedangkan pertanyaan tertulis akan menstimulus dan meningkatkan literasi. (Asbari and Novitasari 2020) Sebelumnya siswa telah menghafal surat-surat yang terdapat dalam juz 30. Pada awal tahun ajaran baru semua peserta didik telah dikelompokkan sesuai hasil asesmen diagnostik kognitif dan diagnostik non kognitif. Asesmen diagnostik kognitif memfokuskan pada penilaian struktur yang berusaha menyatakan seberapa besar kekuatan maupun kelemahan siswa pada pemahaman dan *skill*nya. Sedangkan diagnostik non kognitif untuk mengetahui seberapa besar kesiapan siswa menerima pembelajaran baik dari segi emosional maupun psikisnya. (Supriyadi et al. 2022) Juz 30 mempunyai

karakteristik ayat yang pendek-pendek dan jumlah ayatnya cenderung lebih sedikit jika dibandingkan dengan surat-surat dalam juz lainnya, sehingga dianggap lebih mudah untuk dihafalkan. (Hartanti, Abdurrahmansyah, and Adil 2021) Namun di satu sisi mempunyai beberapa kesamaan dan kemiripan di beberapa tempat dalam satu surat yang sama maupun di surat yang berbeda. Penggunaan metode sambung ayat bertujuan untuk menguatkan hafalan siswa, setelah siswa mampu menghafalkan ayat-ayatnya baik secara keseluruhan atau sebagian. Sambung ayat juga dilakukan agar siswa lebih teliti dalam mengingat setiap ayatnya. Siswa diberi soal penggalan ayat kemudian mengulangi dan melanjutkan sampai guru memberikan instruksi untuk berhenti. Dalam prakteknya, masih terdapat siswa yang kesulitan bahkan salah dalam menyebutkan jawabannya, terutama pada *Mutashābihāt al Alfāz* yang terdapat dalam beberapa surat. Sehingga guru memfokuskan materi pembelajaran pada *Mutashābihāt al Alfāz* atau ayat yang mirip yang terdapat di juz 30 dalam beberapa surat.

Tahapan *problem statement* dimana siswa diberikan kesempatan untuk mengidentifikasi dan menganalisa permasalahan yang mereka hadapi. Mengapa jawaban mereka salah atau ragu-ragu dalam menjawab karena memang hamper sama dilanjutkan dengan tahapan yang ketiga yaitu mengumpulkan data. Adakan ayat lain yang mirip dengan ayat yang disebutkan pertama atau adakah ayat di tempat yang lain lagi yang mempunyai kemiripan dengan ayat di tempat yang berbeda. *Data Processing* (Pengolahan Data) mengolah data atau informasi yang telah diperoleh siswa baik melalui wawancara, observasi dan sebagainya yang merupakan tahapan ke empat yaitu dengan mengorganisasikan kemiripan ayat tersebut dengan meneliti mushaf, membaca dari awal sampai akhir dan mencatat di tempat mana lagi ayat yang hamper sama itu disebutkan. Mereka bersama-sama mencari dan menemukan secara manual di mushaf masing-masing. Dalam hal ini guru juga sering memanfaatkan media elektronik (hp dan laptop atau computer) untuk menjadi media media pencarian.¹

Tahapan verifikasi yaitu siswa melakukan pemeriksaan secara cermat untuk membuktikan apakah hipotesis yang ditetapkan benar atau tidak dengan mengecek di kitab-kitab *Mutashābihāt al Alfāz* kemudian siswa menarik kesimpulan dan generalisasi dari teori tersebut.

Berikut contoh ayat *Mutashābihāt al Alfāz* yang terdapat di juz 30.

NO	SURAT DAN AYAT	KALIMAT <i>MUTASHABIHAT AL ALFAZ</i>
----	----------------	--------------------------------------

¹ Lihat prinsip kurmer salah satunya menyediakan Asesmen & Perangkat Ajar (High Tech), pendekatan strategi ini menggunakan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) yang berfungsi dalam menyediakan beragam pilihan asesmen dan perangkat ajar seperti buku teks, modul ajar, contohnya yaitu proyek dan kurikulum dalam bentuk digital yang dapat digunakan satuan pendidikan dalam melakukan pembelajaran berdasarkan kurikulum merdeka. Jadi, satuan pendidikan akan mendapatkan sumber perangkat ajar dalam bentuk digital yang nantinya memudahkan pengimplementasian kurikulum. <https://gurubelajar.id/begini-tahapan-dan-strategi-implementasi-kurikulum-merdeka/>

1.	at-Takwir ayat 6 dan al-Infithar ayat 3	وَإِذَا الْبِحَارُ سُجِّرَتْ وَإِذَا الْبِحَارُ فُجِّرَتْ
2.	at-Takwir ayat 14 dan al-Infithar ayat 5	عَلِمْتُ نَفْسٌ مَّا أَحْضَرْتُ عَلِمْتُ نَفْسٌ مَّا قَدَّمْتُ وَأَخَّرْتُ
3.	al-Insyiqaq ayat 22 dan al-Buruj ayat 19	بَلِ الَّذِينَ كَفَرُوا يُكْذِبُونَ بَلِ الَّذِينَ كَفَرُوا فِي تَكْذِيبِ
4.	al-Insyiqaq ayat 25, al-Buruj ayat 11, at-Tin ayat 6, al-Bayyinah ayat 7, dan al-Ashr ayat 3	إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ لَهُمْ أَجْرٌ غَيْرُ مَمْنُونٍ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ لَهُمْ أَجْرٌ غَيْرُ مَمْنُونٍ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ فَلَهُمْ أَجْرٌ غَيْرُ مَمْنُونٍ إِنَّ الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ أُولَٰئِكَ هُمْ خَيْرُ الْبَرِيَّةِ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ
5.	al-A'la ayat 8 dan al-Lail ayat 7	وَنُيَسِّرُكَ لِلْيُسْرَىٰ فَسُنِّسِرُهُ لِّلْيُسْرَىٰ
6.	al-A'la ayat 14 dan as-Syams ayat 9	قَدْ أَفْلَحَ مَنْ تَزَكَّىٰ قَدْ أَفْلَحَ مَنْ زَكَّاهَا
7.	al-Ghasyiyah ayat 2 dan 8	وَجُودٌ يَوْمَئِذٍ حَشِيَّةٌ وَجُودٌ يَوْمَئِذٍ نَّاعِمَةٌ
8.	al-Balad ayat 20 dan al-Humazah ayat 8	عَلَيْهِمْ نَارٌ مُّؤَصَّدَةٌ إِنَّهَا عَلَيْهِمْ مُّؤَصَّدَةٌ

KESIMPULAN

Implementasi model pembelajaran *discovery learning* pada pembelajaran tahfidz al Quran di MI Al Kautsar Durisawo menggunakan 5 tahapan yaitu tahapan stimulasi dilakukan dengan guru memberikan pertanyaan terhadap ayat yang mirip kepada siswa, tahapan *problem statement* dimana siswa diberikan kesempatan untuk mengidentifikasi dan menganalisa permasalahan yang mereka hadapi, tahap keempat *data processing* (pengolahan data) mengolah data atau informasi yang telah diperoleh siswa baik melalui mencermati dan mencari *tashabuh ayat* dalam mushaf, tahapan verifikasi yaitu siswa melakukan pemeriksaan secara cermat untuk membuktikan apakah hipotesis yang ditetapkan benar atau tidak dengan mengecek di kitab-kitab *mutashabihat al alfaz* kemudian siswa menarik kesimpulan dan generalisasi dari teori tersebut.

REFERENSI

- abdulwaly, cece. 2019. *Kaidah Menghafal Ayat-Ayat Mirip Dalam Al-Qur'an*. sukabumi: Farha Pustaka.
- Ahadah, Anindita. 2022. "PENAFSIRAN AYAT-AYAT MUTASYÂBIHÂT DALAM AL-QUR'AN (Telaah Komparatif Antara Tafsir Al-Thabari dan Tafsir Anwar Al-Tanzil)" 2.
- Arif, Suparman, Rinaldo Adi Pratama, Ali Imron, Ji Sumantri Brodjonegoro No, Gedong Meneng, and Bandar Lampung. 2020. "PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN DISCOVERY LEARNING TERHADAP HASIL BELAJAR SEJARAH PESERTA DIDIK DI SMAN 1 NATAR, LAMPUNG SELATAN" 6 (1).
- Asbari, Masduki, and Dewiana Novitasari. 2020. "Pengaruh Kesiapan untuk Berubah di Masa Pandemi Covid-19: Apa yang Dibutuhkan Pemimpin untuk Menjaga Kinerja." *Jurnal Ekonomika : Manajemen, Akuntansi, dan Perbankan Syari'ah* 9 (2): 1–17. <https://doi.org/10.24903/je.v9i2.932>.
- cahyo, cahyo. 2012. *Teori-Teori Belajar Mengajar*. yogyakarta: diva press.
- djamarah sb. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. jakarta: Rineka Cipta.
- Firdausi, Muhammad Anwar. 2015. "Membincang Ayat-ayat Muhkam Dan Mutasyabih." *ULUL ALBAB Jurnal Studi Islam* 16 (1): 80. <https://doi.org/10.18860/ua.v16i1.2930>.
- Hartanti, Anindya Diah, Abdurrahmansyah Abdurrahmansyah, and Muhammad Adil. 2021. "Tahfiz Qur'an dengan Metode Tasmi' dan Sambung Ayat (Strategi Pengorganisasian, Penyajian, dan Pengelolaanya di Pondok Pesantren Al-Lathifiyyah Palembang)." *Al-Fikru: Jurnal Ilmiah* 15 (2): 97–112. <https://doi.org/10.51672/alfikru.v15i2.42>.
- Hidayah, Nurul. n.d. "STRATEGI PEMBELAJARAN TAHFIDZ AL-QUR'AN DI LEMBAGA PENDIDIKAN."
- kemendikbud, kurikulum. n.d. "Kurikulum Merdeka." Kurikulum Merdeka. Accessed July 30, 2023. <http://kurikulum.kemdikbud.go.id/kurikulum-merdeka/>.
- Oktapiani, Marliza. 2020. "TINGKAT KECERDASAN SPIRITUAL DAN KEMAMPUAN MENGHAFAL AL-QUR'AN." *Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam* 3 (1): 95–108. <https://doi.org/10.34005/tahdzib.v3i1.861>.
- Rani Febriyani, Zainal Arifin, Sri Dahani. 2021. "Upaya Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Melalui Model Pembelajaran Discovery Learning Pada Siswa Kelas VII MTS Swasta Al Ma'arif Kecamatan Gebang." *Invention: Journal Research and Education Studies*, July, 34–47. <https://doi.org/10.51178/invention.v2i2.570>.
- Supriyadi, Supriyadi, Roudloh Muna Lia, Ani Rusilowati, Wiwi Isaeni, Endang Susilaningih, and Suraji Suraji. 2022. "Penyusunan Instrumen Asesmen Diagnostik untuk Persiapan Kurikulum Merdeka." *Journal of Community Empowerment* 2 (2): 67–73. <https://doi.org/10.15294/jce.v2i2.61886>.
- Yanti, Nova. n.d. "MEMAHAMI MAKNA MUHKAMAT DAN MUTASYABIHAT DALAM AL-QURAN."